

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *POWER POINT* DI KELAS VIII SMP UNISMUH MAKASSAR

Nasir
Email : nasirtp2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *Power Point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Unismuh Makassar. Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar sebanyak 22 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistic. Berdasarkan hasil dari tes awal menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai persentase sangat tinggi sebanyak 2 orang (9%), yang mendapat nilai persentase tinggi sebanyak 3 orang (14%), siswa yang mendapat nilai pada kategori cukup sebanyak 12 orang (55%), siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 5 orang (22%). Sedangkan pada hasil *Posttest* menunjukkan bahwa dari hasil belajar siswa yang mendapat nilai persentase sangat tinggi sebanyak 22 orang (100%). Analisis dekskriptif angket dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Power Point* Di Kelas VIII SMP Unismuh siswa berpengaruh baik terhadap dalam proses pembelajaran sehingga efektif untuk digunakan.

Kata kunci: Media Pembelajaran dan pembelajaran berbasis *Power point*.

BAB I. PNDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada saat ini semakin canggih dan modern dan telah merambahkesemua lini kehidupan, tak terkecuali dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, banyak orang percaya, dengan menggunakan teknologi, semuanya akan menjadi mudah, efektif, praktis, dan cepat. Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil dan proses, meliputi : sumber belajar, dimana guru dan siswa dituntut aktif untuk menggunakan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran.

Pemerintah telah lama menyadari bahwa peran media dalam proses pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, telah banyak dana diinvestasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui penyaluran atau pendistribusian berbagai macam media pembelajaran ke sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Ini sesuai dengan amanat konstitusi bahwa pemerintah wajib membiayai pendidikan dasar dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.

Berdasarkan pendekatan teknologi pendidikan, media pembelajaran menjadi daya tarik bagi dunia pendidikan. Tidak hanya sebagai alat bantu, akan tetapi juga sebagai alat penyalur pesan-pesan pendidikan. Walaupun tanpa bantuan guru, media pembelajaran dapat menghadapi siswa dalam belajar di kelas. Dengan demikian, guru tidak boleh berpandangan sebagai satu-satunya sumber belajar, karena sumber belajar lainnya seperti: buku teks ajar, alam lingkungan, media massa cetak, dan media massa elektronik dapat berperan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

Perkembangan media pembelajaran telah berlangsung secara sangat cepat, dan membentuk budaya baru secara signifikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam agar lebih praktis. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat merangsang pola pikir siswa, dan sebagai upaya pengembangan dalam proses belajar mengajar agar lebih variatif. Sebagaimana yang telah diterapkan di SMP Unismuh Makassar, dimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah, melainkan juga dengan metode yang menggunakan media visual dalam hal ini *Power Point*. Metode ini digunakan dalam rangka agar siswa lebih memahami pelajaran dalam suasana yang menyenangkan dan menarik. Sehingga penelitian ini mengfokuskan pada “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Power Point* di kelas VIII SMP Unismuh Makassar”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimanakah Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Power Point* di kelas VIII SMP Unismuh Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Power Point* di kelas VIII SMP Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi dan para praktisi pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik sebagai upaya peningkatan kualitas dan para pendidik guru PAI dalam penggunaan media dalam pembelajaran PAI.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat mengetahui penggunaan media *power point* dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMP Unismuh Makassar, penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu mengembangkan kualitas pembelajaran, khususnya PAI.
- b. Memberikan informasi yang nantinya dapat dijadikan percontohan terhadap lembaga pendidikan dalam hal penggunaan media *PowerPoint* sebagai media dalam proses pembelajaran.
- c. Membantu siswa mempermudah dalam memahami pelajaran dengan menggunakan media *PowerPoint* pada pembelajaran PAI.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Media pembelajaran Berbasis Komputer

Penyimpanan pesan atau materi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui media. Media dapat berupa guru, buku teks pelajaran ataupun teknologi atau komputer. Penggunaan media dalam proses pembelajaran, disamping untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran, juga agar proses pembelajaran bervariasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu terobosan yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah penggunaan media komputer. Komputer sebagai salah satu produk teknologi canggih dipandang mampu menjawab tantangan pengembangan efektif, efisien, dan menarik.

Nana Sudjana (1997) menyatakan bahwa keuntungan mendayagunakan media komputer dalam pembelajaran adalah : (1)

Cara kerja baru dengan komputer akan membangkitkan motivasi belajar siswa; (2) Warna, music dan grafis animasi dapat memberikan kesan realism; (3) Kemampuan memori memungkinkan penampilan siswa yang telah lampau dapat direkam dan dipakai pada saat yang dikehendaki.

Pemanfaatan komputer sebagai sarana pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang sangat positif karena memiliki sifat yang representatif dan interaktif. Penggunaan media *power point*, guru dapat menyajikan materi dengan animasi, menambahkan video dan lain sebagainya. Kelebihan itu dapat mengaktifkan fungsi kognisi, afeksi dan sensorik siswa. Multimedia berbasis komputer dapat digunakan dalam beberapa bentuk, yakni:

1. Multimedia Presentasi

Multimedia ini digunakan untuk menjelaskan materi materi yang sifatnya teoritis digunakan dalam kelas klasikal, baik yang berjumlah kecil maupun besar. Dalam penggunaan multimedia ini memerlukan alat bantu yang biasa dikenal dengan LCD projector.

2. Multimedia Interaksi

Multimedia ini biasa digunakan dalam menjelaskan tahapan-tahapan suatu proses. Multimedia ini dirancang secara interaktif sehingga siswa dapat mandiri mempelajari bahan ajar.

3. Sarana Simulasi

Perkembangan *software* dapat menghasilkan sebuah simulasi mengenai bagaimana membangkitkan sebuah pesawat terbang sehingga tidak perlu menggunakan model sesungguhnya.

4. Video Pembelajaran

Penggunaan multimedia berbasis komputer dapat digunakan untuk memutar film atau video yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

B. Penggunaan Media *Power Point*

Microsoft PowerPoint merupakan sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan *Microsoft*, dan merupakan salah satu program berbasis multimedia. Didalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program *Microsoft office*. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan oresentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.

Aplikasi *Microsoft PowerPoint* ini pertama kali dikembangkan oleh Bob Gaskins dan Dennis Austin sebagai presenter untuk perusahaan

bernama *Forethought, Inc* yang kemudian mereka ubah namanya menjadi *PowerPoint*. Pada tahun 1987, *PowerPoint* versi 1.0 dirilis, dan komputer yang didukungnya adalah *Apple Macintosh*. *PowerPoint* kala itu masih menggunakan warna hitam/putih, yang mampu membuat halaman teks dan grafik untuk transparansi *Over Head Projector (OHP)*.

Pada umumnya, *Microsoft Office PowerPoint* digunakan untuk presentasi dalam *classical learning*, karena *Microsoft Office PowerPoint* merupakan program aplikasi yang digunakan untuk kepentingan presentasi. Berdasarkan pola penyajian yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa *Microsoft Office PowerPoint* yang digunakan untuk presentasi dalam *classical learning* disebut *personal presentation*. *Microsoft Office PowerPoint* pada pola penyajian ini digunakan sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi dan kontrol pembelajaran terletak pada guru. Penggunaan program ini pun memiliki kelebihan sebagai berikut:

- Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
- Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
- Pesan informasi secara visual mudah dipahami siswa.
- Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.
- Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
- Dapat disimpan dalam bentuk data optic atau magnetic (*CD/Disket/Flasdisk*), sehingga praaktis di bawa kemana-mana.

C. Konsep Efektif-Efisien dalam Pembelajaran

Efektifitas berkaitan dengan terletaknya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan, waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Secara umum, teori keefektifan berorientasi kepada tujuan. Ada beberapa ahli menyebutkan tentang keefektifan, diantaranya Etzioni, bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencaapai tujuannya, sedangkan menurut Steeres, keefektifan menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang akan dicapai, dan menurut Sergovani, keefektifan organisasi adalah kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan. Menurut Komariyah, dkk. (2006) menyatakan bahwa Efektivitas menunjukkan ketercapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang

direncanakan. Berdasarkan system, kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus input-proses-output, tidak hanya *output* atau hasil. Mulyasa, E. (2006). Pekerjaan seseorang dikatakan efektif jika dapat memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, atau sudah mampu mewujudkan tujuan organisasi dalam aspek yang dikerjakan tersebut.

D. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', atau 'pengantar', dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti sesuatu yang terletak ditengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Media juga dapat diartikan sebagai perantara antar penghubung antara dua pihak, yaitu antar sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi (Arsyad Azhar, 2006). Oleh Karena itu media pembelajaran berarti sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan (Anitah Sri, 2009)

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional (Usman Basyirudin, 2002). Media juga didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pelajar menerima pengetahuan, keterampilan dan guru atau dosen, buku ajar, lingkungan adalah media pembelajaran.

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran .

1. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.

2. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit.

3. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Sekalipun informasi dalam format media apasaja dapat digunakan beberapakali dan siap digunakan secara bersamaan dan secara berulang-ulang di suatu tempat.

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kanca (*field reseach*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Unismuh Makassar dan objek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa SMP Unismuh Makassar.

2. Sampel

Adapun yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 22 orang siswa dan 1 Orang guru kelas.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka digunakan instrumen penelitian sebagai berikut adalah:

1. Kuesioner atau Angket, digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden selaku objek penelitian mengenai efektivitas penggunaan media *power point* dalam pembelajaran PAI.

2. Tes

Tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes prestasi atau *achievement test*. Menurut Susetyo (2011 : 3) bahwa : Tes prestasi merupakan tes yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang dalam penalaran logis atau kemampuan berpikir seseorang seperti berhitung, penalaran, logika verbal, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan kognitif atau pengetahuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Adapun observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi langsung. Peneliti langsung mengamati gejala yang ada, dalam hal ini pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Unismuh Makassar. Adapun yang diobservasi adalah proses pembelajaran PAI, partisipasi siswa, peran guru dalam kelas, penggunaan media *power point* dalam pembelajaran dan keadaan siswa dalam pembelajaran PAI di dalam kelas.

2. Teknik Angket

Tujuan penggunaan angket adalah untuk mendukung metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran PAI berbasis *PowerPoint* di kelas VIII SMP Unismuh Makassar. Dengan kata lain penggunaan angket adalah sebuah triangulasi metode pengumpulan data.

3. Tes

Tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes prestasi atau *achievement test*. Bentuk tesnya pada umumnya berbentuk pilihan ganda, dengan hanya ada satu jawaban benar.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh pada kuantitatif maka teknik pengalolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif, yaitu dengan mengelola kemudian disajikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik dekriptif dan persentasi.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik angket yang diberikan kepada responden, yaitu siswa/siswi kelas VIII SMP Unismuh Makassar. Dengan demikian, dalam analisis data, perlu kiranya menggunakan analisis kualitatif sederhana. Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persenan), peneliti menggunakan rumus statistika sederhana:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang dicari presentasinya,

N: *Number of clases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu),

P: Angka presentase. (Sugiyono, 2010).

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar

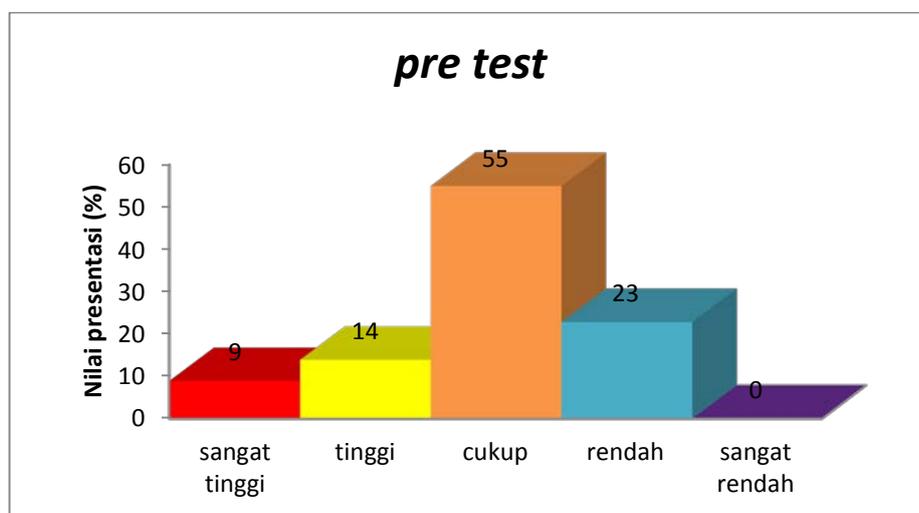
Kegiatan penelitian yang dilakukan terdiri dari tes awal (*Pretest*), perlakuan (*treatment*) dan tes akhir (*posttest*). Pada pertemuan pertama dilakukan tes awal. Data hasil penelitian pretest dan posttest diperoleh nilai siswa sebagai berikut:

a) Data Hasil belajar *Pretest*

Adapun hasil tes yang didapatkan pada *Pretest* sebelum diadakan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi data *Pretest*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	2	9.09	Sangat tinggi
60-79	3	13.63	Tinggi
40-59	12	54.55	Cukup
20-39	5	22.73	Rendah
0-19	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	22	100	



Gambar 4.1 Histogram Hasil Analisis Nilai *Pretest*

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari hasil belajar *Pretest*, siswa yang mendapat nilai persentase sangat tinggi sebanyak 2 orang (9%), yang mendapat nilai persentase tinggi sebanyak 3 orang (14%), siswa yang mendapat nilai pada kategori cukup sebanyak 39 orang (55%) , siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 5 orang (22%). Hal ini dapat pula dilihat pada gambar 4.1 Histogram Hasil belajar analisis Posttest. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* berdasarkan data yang telah diolah berada dalam kategori tinggi.

Tabel 4.3 Analisis statistic deskriptif *Pretest*

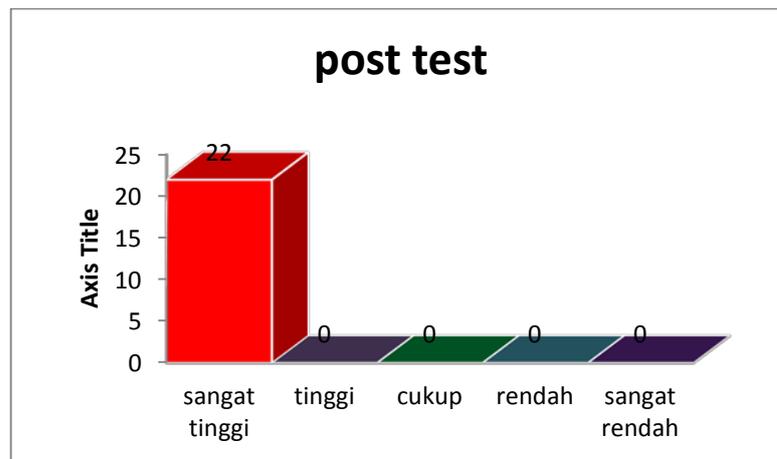
Analisis Statistik Deskriptif Hasil <i>Protest</i>	
Mean	49,64
Median	48,00
Mode	48
Standard Deviation	15,451
Sample Variance	238,719
Kurtosis	-0,195
Range	56
Minimum	24
Maximum	80
Sum	1092
Count	22

b) Hasil Belajar *Posttest*

Adapun hasil belajar siswa pada *Posttest* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2 Distribusi data *Posttest*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	22	100	Sangat tinggi
60-79	0	0%	Tinggi
40-59	0	0%	Cukup
20-39	0	0 %	Rendah
0-19	0	0 %	Sangat Rendah
Jumlah	22	100%	



Gambar 4.2 Histogram Hasil Analisis Nilai *Posttest*

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari hasil belajar *Posttest* siswa yang mendapat nilai persentase sangat tinggi sebanyak 22 orang (100%), tidak ada siswa yang mendapat nilai pada kategori tinggi, tidak ada siswa yang mendapat nilai cukup, tidak ada siswa yang mendapat nilai rendah, dan tidak ada siswa yang mendapat sangat rendah siswa yang. Hal ini dapat pula dilihat pada gambar 4.2 Histogram Hasil belajar analisis *Posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* berdasarkan data yang telah diolah berada dalam kategori tinggi.

Tabel 4.5 Analisis statistic deskriptif *Posttest*

Analisis Statistik Deskriptif Hasil <i>Posttest</i>	
Mean	91,82
Median	91,00
Mode	90
Standard Deviation	2,218
Sample Variance	4,918
Kurtosis	-1,329
Range	6
Minimum	89
Maximum	95
Sum	2020
Count	22

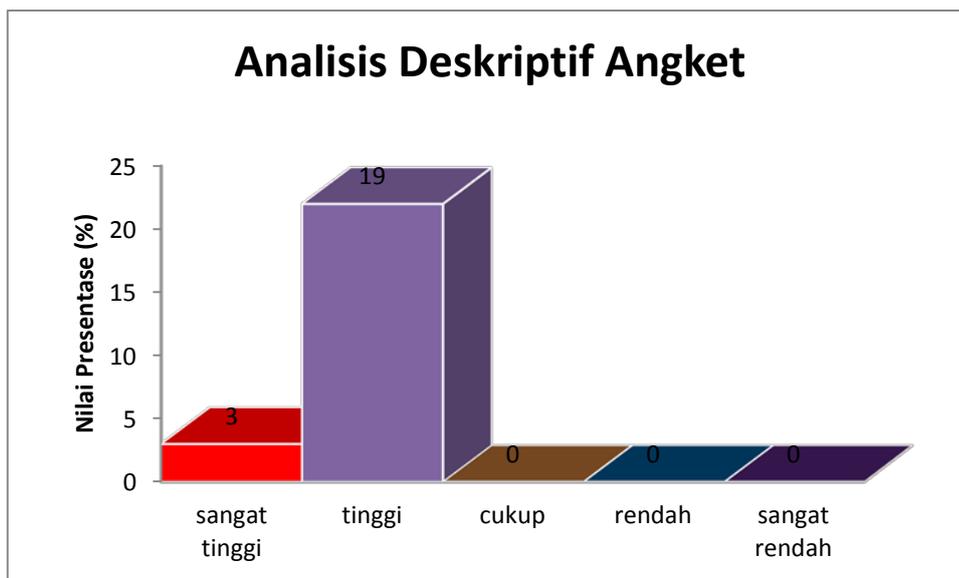
2) Angket

Hasil analisis deskriptif angket menunjukkan tentang pandangan siswa kelas VIII SMP Unismuh Maskassar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Power Point*

Hasil Analisis Deskriptif angket menunjukkan dan jumlah sampel 22 orang. Adapun bentuk persentase dari hasil analisis deskriptif angket pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Diatribusi frekuensi dan ketegori hasil analisis deskriptif angket

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	3	14%	Sangat tinggi
60-79	19	86%	Tinggi
40-59	0	0%	Cukup
20-39	0	0%	Rendah
0-19	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	22	100%	



Gambar 4.3 Histogram Hasil belajar analisis ststistik angket

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari hasil analisis angket, pada kategori sangat tinggi memiliki persentase 14% dengan jumlah responden sebanyak 3 siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 19 siswa dengan jumlah responden 84% tidak ada siswa yang mendapat kategori cukup, tidak ada siswa yang mendapat kategori rendah, dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat rendah. Hal ini dapat pula dilihat pada gambar 4.3 histogram hasil analisis statistic angket. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil angket tentang pandangan siswa terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *power point* di Kelas VIII SMP Unismuh Makassar berpengaruh dalam pembelajaran berdasarkan data yang telah diolah berada dalam kategori baik.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Power Point* di Kelas VIII SMP Unismuh. Selain itu, sebelum menggunakan media pembelajaran diberikan tes awal. Tes awal ini dilakukan untuk melihat dan mengukur sejauh mana kemampuan awal siswa. Pada saat tes awal ini diberikan siswa belum mendapatkan pengalaman belajar materi. Hasil dari tes awal ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama menunjukkan bahwa dari hasil belajar *Pretest*, siswa yang mendapat nilai persentase sangat tinggi sebanyak 2 orang (9%), yang mendapat nilai persentase tinggi sebanyak 3 orang (14%), siswa yang mendapat nilai pada kategori cukup sebanyak 39 orang (55%), siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 5 orang (22%). Sedangkan pada hasil *Posttest* menunjukkan bahwa dari hasil belajar siswa yang mendapat nilai persentase sangat tinggi sebanyak 22 orang (100%).

Berdasarkan hasil angket dapat dilihat bahwa secara umum pandangan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Power Point* di Kelas VIII SMP Unismuh pada kategori sangat tinggi memiliki persentase 14% dengan jumlah responden sebanyak 3 siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 19 siswa dengan jumlah responden 84% tidak ada siswa yang mendapat nilai cukup, tidak ada siswa yang mendapat nilai rendah, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat rendah. Dari hasil analisis statistik skor angket menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Power Point* di Kelas VIII SMP Unismuh berada pada kategori baik.

Berdasarkan frekuensi dan histogram menunjukkan tentang pengkategorian pandangan siswa dalam 4 aspek yaitu sangat baik berada pada interval 80-100. Kategori baik berada pada interval 60-79. Kategori sangat kurang berada pada interval 40-59. Kategori sangat kurang berada pada interval 20-39. Pada hasil pengelolaan data dapat dikatakan bahwa siswa memiliki penggunaan media pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Power Point* positif dalam proses pembelajaran. Sehingga media pembelajaran berbasis *Power Point* efektif untuk digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB V. PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis

Power Point di Kelas VIII SMP Unismuh, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari tes awal ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama menunjukkan bahwa dari hasil belajar *Pretest*, siswa yang mendapat nilai persentase sangat tinggi sebanyak 2 orang (9%), yang mendapat nilai persentase tinggi sebanyak 3 orang (14%), siswa yang mendapat nilai pada kategori cukup sebanyak 12 orang (55%), siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 5 orang (22%). Sedangkan pada hasil *Posttest* menunjukkan bahwa dari hasil belajar siswa yang mendapat nilai persentase sangat tinggi sebanyak 22 orang (100%).
2. Analisis dekskriptif angket dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Power Point* di Kelas VIII SMP Unismuh siswa berpengaruh baik terhadap dalam proses pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penggunaan media *powerpoint* secara efektif mampu digunakan oleh guru dalam mata pelajaran PAI, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan lebih banyak menggunakan media sebagai alternatif dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya media *powerpoint*.
2. Untuk lebih efektifnya penggunaan media pembelajaran, maka sangat disarankan kepada lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan pengadaan LCD sesuai dengan jumlah kelas yang ada.
3. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi pendidik dan bagi siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara bersinambungan dalam pelajaran PAI maupun pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri, 2009, *Media Pembelajaran*, Surakarta: LPP UNS dan Press.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta

Arsyad, Azhar, 2006, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. 2002. Jakarta: Ciputat Pers

Komariyah, Aan dan Cipi Triyana, 2006, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E, 2006, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prawiradilaga, dkk, 2007, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Yogyakarta: Prenanda Media.

Sudjana, Nana, 1997, *Media pembelajaran*, Bandung: Sinar Harapan

Sudjana & Rivai, 1992), *Media Pengajaran*, Bandung : Penerbit C.V. Sinar Baru Bandung.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.